

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, adalah efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (1).

Oral Antidiabetes (OAD) menurut PERKENI (2015), berdasarkan cara kerjanya OAD dibagi menjadi 5 golongan, yaitu pertama pemicu sekresi insulin, yakni golongan sulfonilurea dan glinid, kedua peningkat sensitivitas terhadap insulin, yakni golongan metformin dan tiazolidindion, ketiga Penghambat Absorpsi Glukosa di saluran pencernaan, yakni golongan Penghambat Alfa Glukosidase, keempat Penghambat DPP-IV (Dipeptidyl PeptidaseIV), dan *kelima Penghambat SGLT-2 (Sodium Glucose Cotransporter 2)* (3).

Pada tahun 2014, 8,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2016, diabetes adalah penyebab langsung dari 1,6 juta kematian dan pada tahun 2012 glukosa darah tinggi menjadi penyebab 2,2 juta kematian lainnya (1).

Pada tahun 2000 dan tahun 2016, terdapat peningkatan 5% dalam kematian dini akibat diabetes. Di negara-negara berpenghasilan tinggi angka kematian dini akibat diabetes menurun dari tahun 2000 hingga 2010 namun kemudian meningkat pada tahun 2010-2016. Di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah, angka kematian dini akibat diabetes meningkat di kedua periode tersebut. Kemungkinan kematian akibat salah satu dari empat penyakit tidak menular utama (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, atau diabetes) antara usia 30 dan 70 menurun sebesar 18% secara global antara tahun 2000 dan 2016 (1).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kejadian DM yang tinggi, yakni urutan ke 7 di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko (2). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2007, jumlah kejadian total skala nasional untuk DM berdasarkan hasil pengukuran gula darah pada penduduk usia >15 tahun bertempat tinggal di perkotaan sebesar 5,7%. Jumlah kejadian DM tertinggi terdapat di Kalimantan Barat dan Maluku Utara (masing-masing 11,1%). Jumlah kejadian DM terendah terdapat di Papua (1,7%). DM lebih banyak dijumpai pada wanita (6,4%) dibanding pria (4,9%). Berdasarkan karakteristik responden, kelompok usia 65-74 tahun memiliki jumlah kejadian tertinggi (14%) penderita DM, yang diikuti dengan kelompok usia 55-64 tahun (13%) (2). Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi DM pada daerah urban akan meningkat menjadi 14,7% atau sebanyak 12 juta jiwa. Sedangkan pada daerah rural akan meningkat menjadi 7,2% atau sebanyak 8,1 juta jiwa (4).

Dampak kesehatan seiring waktu, diabetes dapat merusak jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Pertama, orang dewasa dengan diabetes memiliki risiko serangan jantung dan stroke dua hingga tiga kali lipat. Dikombinasikan dengan aliran darah yang berkurang, neuropati (kerusakan saraf) di kaki meningkatkan kemungkinan ulkus kaki, infeksi, dan kebutuhan akhirnya untuk amputasi anggota tubuh. Kedua, retinopati diabetik merupakan penyebab penting kebutaan, dan terjadi sebagai akibat dari kerusakan jangka panjang yang terakumulasi pada pembuluh darah kecil di retina. Diabetes adalah penyebab 2,6% kebutaan global. Ketiga, diabetes adalah salah satu penyebab utama gagal ginjal (1).

Berdasarkan kasus diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil persepan mencakup golongan obat, nama generik dan obat paten, dosis obat, aturan pakai, serta golongan tunggal dan kombinasi OAD pada penyakit DM yang diterima pasien di Apotek M kota Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah profil persepan OAD di apotek M wilayah Surabaya Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil persepan OAD di Apotek M wilayah Surabaya Utara.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui jenis obat generik dan obat dagang OAD.
- b. Mengetahui dosis OAD.
- c. Mengetahui aturan pakai OAD.
- d. Mengetahui golongan tunggal dan kombinasi OAD yang ada pada resep

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk Peneliti**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam membuat karya ilmiah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti tentang profil persepan OAD untuk mengetahui pola persepan dan penggunaan OAD di masyarakat tertentu.

### **1.4.2 Manfaat untuk Apotek**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang profil persepan OAD di apotek untuk dijadikan landasan terkait pengelolaan apotek, terutama yang menyangkut pengadaan manajemen obat.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang profil persepan OAD di apotek yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal konseling serta pelayanan kefarmasian untuk OAD

### **1.4.3 Manfaat untuk Institusi**

Sebagai tambahan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.